



SDGs in Research and Innovation

Kajian Pengembangan Model Bisnis Bank Wakaf Mikro (BWM)

Deskripsi Singkat

Bank Wakaf Mikro (BWM) merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tujuan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Target nasabah pembiayaan BWM merupakan masyarakat/komunitas miskin produktif dan memiliki bisnis yang berada di sekitar pondok pesantren.

Keberlanjutan dan pertumbuhan BWM tidak lepas dari peluang dan tantangan yang saat ini telah menjadi perhatian OJK. Model bisnis BWM yang telah dilaksanakan sejak awal pendiriannya pada akhir tahun 2017 hingga saat ini menghadapi berbagai tantangan dan kendala sehingga perlu adanya pengkajian secara menyeluruh untuk dapat menjaga keberlangsungannya dan merawat pertumbuhannya. Diantara permasalahan yang dihadapi dilapangan, yaitu bisnis model BWM yang bergantung pada tingkat bagi hasil deposito dana abadi BWM di bank syariah sehingga berisiko mengalami mismatch tingkat pendapatan dengan biaya operasional terutama dalam kondisi tingkat imbal hasil mengalami penurunan sehingga tidak dapat menutupi kebutuhan operasional BWM. Hal tersebut juga mengarah kepada peningkatan risiko pembiayaan atas jaminan kecukupan permodalan yang dimiliki BWM sebagai LKMS berbasis program. Selain itu, pelaksanaan tata kelola BWM yang baik sangat dipengaruhi oleh SDM pengelola BWM yang memiliki

kapasitas dan integritas memadai dalam pengelolaan BWM sesuai dengan panduan program.

Faktor integritas yang kurang memadai akan mengurangi motivasi untuk mengembangkan pengelolaan BWM agar bisa berlanjut karena beranggapan bahwa dana abadi BWM sudah menjadi hak milik lembaga BWM. Untuk itu, kajian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh BWM dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat menjadi solusi sehingga keberlanjutan BWM terjaga bahkan meningkatkan kebermanfaatannya baik bagi masyarakat, pondok pesantren, Laznas maupun OJK sebagai otoritas.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kajian terkait pengembangan model bisnis BWM dilaksanakan selama bulan September - November 2021. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara online. Pengumpulan data dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) dan *in-depth interview*.

Manfaat Kegiatan

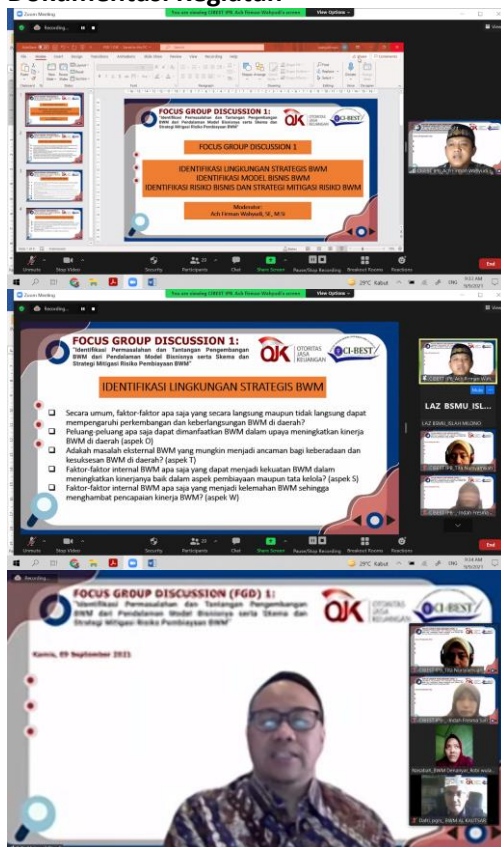
Adapun manfaat dan tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut: 1) mengidentifikasi dan memetakan permasalahan dan tantangan pengembangan Bank Wakaf Mikro dari pendalaman bisnis modelnya; 2) merumuskan besaran kecukupan permodalan yang dapat mendorong pengembangan Bank Wakaf Mikro; 3) mengetahui skema dan strategi mitigasi risiko pembiayaan Bank Wakaf Mikro; 4) mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi keberlanjutan Bank Wakaf Mikro dengan pendekatan tipologi BWM dan Indeks Pengembangan BWM; 5) merekomendasi strategi dan alternatif pengembangan model bisnis BWM yang mendukung keberlanjutan program.

Luaran Kegiatan

Luaran dalam kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para *stakeholder*, khususnya regulator agar dapat

menyusun kebijakan terkait keberlanjutan BWM. Keberlanjutan model bisnis BWM diharapkan dapat membantu masyarakat, khususnya pengusaha ultra dan mikro di sekitar pesantren untuk dapat mengembangkan usahanya. Selain itu, output dalam kajian ini diantaranya dua artikel populer yang tertulis di media online dalam rangka mengenalkan BWM pada masyarakat.

Dokumentasi Kegiatan



Link Kegiatan

Artikel yang ditulis oleh peneliti CIBEST terkait BWM
<https://sharianews.com/posts/kunci-sukses-pengelolaan-bank-wakaf-mikro>



SDGs in Research and Innovation

Kajian Pemetaan Model Pembiayaan Syariah Sektor Pertanian

Deskripsi Singkat

Dukungan pembiayaan dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan kinerja sektor pertanian. Hal ini sangat perlu dilakukan mengingat petani Indonesia didominasi oleh petani gurem dengan kepemilikan aset yang minim dan jauh dari cukup untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan produksi usahatani. Tambahan permodalan melalui pembiayaan/kredit diharapkan dapat meningkatkan produktivitas petani sehingga pendapatan petani pun bertambah karena peningkatan produk hasil pertanian. Namun, karakteristik produk pertanian yang cenderung high risk membuat petani sulit mengakses bantuan permodalan dalam bentuk pembiayaan/kredit, terutama yang bersumber dari lembaga keuangan formal.

Permodalan pertanian sendiri memiliki karakteristik khusus yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mulai dari jenis komoditas, lamanya waktu usahatani, hingga kondisi sosial ekonomi petani. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembiayaan yang dapat mengakomodir karakteristik dan kebutuhan sektor pertanian. Pembiayaan pertanian dengan model syariah dapat menjadi alternatif pembiayaan. Hal ini karena pembiayaan dengan model syariah tidak mengenal adanya tambahan atas jumlah dana yang dipinjam di luar dari pokok, juga karena pembiayaan syariah berfokus kepada masalah dan tidak berpihak kepada salah satu pihak, baik itu kreditur maupun debitur. Selain itu, sistem bagi hasil yang

ada pada model pembiayaan syariah dinilai cocok untuk menjawab risiko besar yang ada pada usahatani.

Namun hingga saat ini, penelitian yang bersifat *policy research* terkait dengan model pembiayaan syariah sektor pertanian masih terbatas. Kajian model pembiayaan yang ada umumnya bersifat teknis dan masih membahas kinerja di tingkat industri yang menggunakan pendekatan studi kasus. Oleh karena itu, penelitian pada model pembiayaan syariah sektor pertanian diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan yang mampu mendorong aktifnya sektor keuangan syariah dalam memfasilitasi bantuan permodalan untuk sektor pertanian.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kajian ini dilaksanakan selama bulan Agustus - November 2021. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara online. Pengumpulan data dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) dan *in-depth interview*.

Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dan tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut: 1) mendapatkan gambaran model pembiayaan syariah untuk sektor pertanian yang dilakukan oleh sektor keuangan syariah di Indonesia; 2) mengidentifikasi model pembiayaan syariah yang ideal untuk sektor pertanian dan minat khusus untuk perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah; 3) merekomendasikan model pembiayaan Islam ideal untuk sektor pertanian dan sangat menarik bagi perbankan maupun lembaga keuangan syariah.

Luaran Kegiatan

Luaran dalam kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para *stakeholder*, khususnya regulator agar dapat menyusun kebijakan terkait pembiayaan syariah di sektor pertanian. Adanya model pembiayaan syariah yang sesuai dengan

sektor pertanian diharapkan dapat menjadi pilihan yang dapat mengembangkan sektor pertanian di Indonesia.

Dokumentasi Kegiatan

